

# PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* Studi Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X.I.PBB2

Oleh:

**Gst Ag Sri Kerti**

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar

## **Abstract**

*This study is a classroom action research (PTK) with a research subject of 30 people, consisting of 18 men and 12 women. After data was collected, it was analyzed with quantitative descriptive analysis. The results of data analysis show can achieve good learning achievement of the application of STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes of class X P IBB 2 SMA Negeri 1 Ubud in Hindu education semester I year of lesson 2014/2015. This is evidenced by the increase in the average data of the student learning outcomes from cycle I to cycle II. Second, the application of STAD type cooperative learning model can accommodate the increase of student's satisfaction level in learning. The level of satisfaction is represented by the response to the application of STAD type of cooperative learning model. This is evidenced by the increase in the average data response of students from cycle I to cycle II.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, STAD, Hindu Education*

## **Abstrak**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian 30 orang, terdiri: 18 laki-laki dan 12 orang perempuan. Setelah data terkumpul, dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan dapat mencapai prestasi belajar yang baik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X P IBB 2 SMA Negeri 1 Ubud dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu semester I tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan data rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Jadi, kedua, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengakomodasi peningkatan tingkat kepuasan siswa dalam belajar. Tingkat kepuasan tersebut direpresentasikan oleh tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan data rata-rata respon siswa dari siklus I ke siklus II.

**Kata kunci:** Pembelajaran Kooperatif, STAD, Pendidikan Agama Hindu

## **I. PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini manusia selalu ditun-

tut untuk meningkatkan pendidikannya untuk bisa bersaing dan berkompetisi di era globalisasi dewasa ini dan di masa akan datang. Untuk menghadapi persaingan hidup di era globalisasi,

pendidikan Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia.

Untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu perlu diadakan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran. Jika dicermati proses pembelajaran Agama Hindu di sekolah selama ini masih didominasi oleh guru, dimana guru sebagai sumber utama pengetahuan. Hal ini dilakukan guru ingin menghabiskan materi pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran ini guru menerapkan strategi klasikal dan metode ceramah menjadi pilihan utama sebagai metode pembelajaran. Namun di era globalisasi ini muncul orientasi pada pembentukan kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia nyata. Kompetensi meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Pendidikan tradisional yang sangat berorientasi kuantitatif dan menyandarkan pada pemahaman pengetahuan semata, dianggap tidak dapat membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan yang dikehendaki dewasa ini adalah pendidikan yang berlangsung secara kontekstual. Dalam pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ubud tampaknya banyak kendala yang ditemui terutama dalam hal aktifitas dan interaksi siswa dengan temannya maupun dengan guru. Siswa lebih banyak diam dan tidak mau mengungkapkan pendapat bila ditanya. Tampak siswa kurang motivasinya dan cenderung siswa tampak jenuh dalam menerima pelajaran. Sebagai salah satu akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe "STAD" dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa Kelas X P.IBB 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ubud?
2. Bagaimana respon siswa Kelas X P. IBB 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ubud terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe "STAD".

## II. PEMBAHASAN

### 2.1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan

strategi pembelajaran yang menempatkan siswa pada kelompok-kelompok kecil yang heterogen baik tingkat kemampuan latar belakang social ekonomi maupun suku yang berbeda dan saling 3) ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah (Ibrahim, 2003: 3). Mandal (2009: 25) menyatakan bahwa, "Pembelajaran Kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang berdasarkan pada naluri manusia untuk selalu bekerja sama". Santyasa (2005: 88-89) menyatakan, "Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama". Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran sehingga dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa. Kemampuan akademik adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan tujuan tiap kelompok mau bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan seorang guru dalam proses belajar mengajar.

### 2.2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Diantara model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran tipe STAD yang paling sederhana. Inti dari STAD (*Student Teams Achievement Devisions*) ini adalah guru menyampaikan suatu materi, kemudian para siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang heterogen untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak semudah yang diiyangkan, tetapi penuh dengan berbaagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Fakto-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor dari dalam individu
  - Pusat susunan saraf tidak berkembang secara sempurna
  - Panca indra tidak berfungsi atau sakit
  - Kurang seimbang dalam perkembangan

- gan dan reproduksi
  - Berfungsinya kelenjar tubuuh membawa kelainan tingkah laku
  - Cacat atau perkembangan kurangsempurna
  - Penyakit menahun
  - b. Kelemahan secara mental
    - Taraf kecerdasan atau intelegensinya kurang
    - Kurang minat atau baakat, kurang usaha, kurang keratifitas
    - Kurang menguasai pelajaran
    - Kebutuhan kurang terpenuhi
  - c. Kelemahan emosional
    - Suasana hati kurang tentram
    - Tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan
    - Tercekam rasa takut, benci dan anti-pasti
  - d. Kelemahan sikap dan kebiasaan yang salah
    - Kurang minat dalam kegitan sekolah
    - Menghindari tanggung jawab
    - Bersifat malas belajar dan kurang disiplin
  - e. Faktor dari luar individu
    - Lingkungan sekolah dan lingkungan sosiaal
    - Buku sumber tidak sesuai dengan kurikulum
    - Sistim pengajaran dan penilaian tidak sesuai
    - Terlalu berat beban beelajar
    - Masalah teman sebaya
    - Kelemahan kondisi keluarga
    - Terlalu banyak kegiatan di luar sekolah
    - Motivasi external kurang
- Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research, yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas SMA N 1 UBUD, pada siswa kelas X.P.IBB 2 semester 1 tahun pelajaran 2014/2015, dengan Materi Pokok Hakekat Padewasan, pada Kompetensi Dasar Hakekat Padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan September sampai dengan bulan Nopember 2014.

### 2.3. Prosedur Tindakan

Siklus dalam suatu penelitian terdiri atas siklus 1, yaitu refleksi awal rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi tindakan, dan refleksi 1. Apabila dalam siklus 1 belum mencapai hasil yang maksimal, maka penelitian bisa dilanjutkan ke siklus atau tindakan 2 dengan susunan kegiatan yang sama dengan siklus 1.

### 2.4. Refleksi Awal

Refleksi awal merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian. Refleksi itu dibutuhkan untuk memperoleh data dari awal tempat pelaksanaan penelitian, yang dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Ubud. Berdasarkan hasil observasi awal terungkap bahwa hasil belajar siswa rendah, hal ini terbukti masih banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 30% dari dari kreteria yang telah ditentukan yaitu 75 . Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi.

### 2.5. Perencanaan Tindakan

Setelah data awal diperoleh melalui refleksi, selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan ini pada intinya bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa hal yang disusun dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan materi pokok yang akan diajarkan
2. Menyusun RPP dengan materi pokok tentang Padewasan
3. Menyiapkan instrumen penelitian
4. Mempersiapkan angket untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar
5. Membuat tes siklus I sebagai alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diajarkan pada siklus I

### 2.6. Pelaksanaan Tindakan

1. Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan diguna
2. Guru melaksanakan appersepsi untuk

mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas

3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
4. Guru menyampaikan materi secara singkat dengan metode ceramah
6. Membagi siswa kedalam kelompok dan satu kelompok terdiri dari 5 orang
7. Memberikan pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok untuk dipikirkan dan didiskusikan
8. Setelah selesai diskusi, guru meminta setiap kelompok bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusinya
9. Membuat kesimpulan dari semua pertanyaan yang sudah didiskusikan
10. Guru mengadakan tes evaluasi
11. Guru membagi angket dan meminta siswa untuk mengisi angket tersebut

### 2.7. Pengamatan

Pada tahap ini yang diamati dalam kegiatan pada siklus I adalah:

1. Hasil laporan kelompok, kemampuan siswa berargumentasi dalam diskusi kelas tentang laporannya yang dibuat
2. Guru mengevaluasi tanggapan siswa selama pembelajaran dari angket yang diisi oleh siswa

Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada akhir tindakan siklus pertama dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes tertulis berupa uraian

### 2.8. Analisis dan Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpul kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya yang masih merupakan masalah dalam siklus pertama seperti:

1. Masih ada siswa yang sulit berinteraksi dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga akan diupayakan memberikan perhatian khusus dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil belajar siswa masih tergolong ren-

dah, sehingga pada siklus selanjutnya akan diupayakan agar perhatian siswa fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

### 2.8. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada satu masalah yang akan dicarikan jawaban. Masalah tersebut adalah bagaimana hasil belajar siswa kelas X P.IBB 2, semester 1, SMA Negeri 1 Ubud dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan 2 metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Tes

Metode tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

#### 2. Metode Kuesioner

Metode kuesioner digunakan untuk mengukur tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

### 2.10. Tehnik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan menyimpulkan berdasarkan nilai rata-rata. Nilai rata-rata diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata kelas (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N}$$

Keterangan :

- X = Skor rata-rata respon siswa
- $\sum X$  = Jumlah seluruh skor siswa
- N = Jumlah siswa

Nilai 75 pada skala 100 merupakan kriteria keberhasilan minimal dalam pencapaian hasil belajar siswa. Selanjutnya rata-rata nilai hasil belajar siswa ditentukan dengan 5 kriteria seperti pada tabel 3.2 dengan

$M_i = \frac{1}{2}$  (Skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Sdi = 1/6 (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

### 2.11. Hasil Penelitian

Pada penerapan kooperatif tipe STAD siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok diberi nama kelompok yang diambil dari nama-nama konsep Pendidikan Agama Hindu. Semua kelompok diberikan tugas untuk memecahkan masalah yang tertuang dalam lembar kerja siswa (LKS), dimana semua kelompok mendapatkan permasalahan yang sama. Permasalahan tersebut sesuai dengan sebaran materi pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 yang ada pada silabus.

Hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan menyimpulkan berdasarkan nilai rata-rata. Skor 75 pada skala 100 merupakan criteria keberhasilan minimal.

- A. Analisis Data Hasil Belajar Siswa
  - 1) Hasil Penelitian Siklus I
    - a. Memasukkan data ke dalam rumus

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} = \frac{2040}{30} = 68$$

Adapun hasil dari MI, dan SDI adalah sebagai berikut

$$\text{Mean Ideal (MI)} = \frac{1}{2} (90 + 40) = 65$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = \frac{1}{6} (90 + 40) = 21,67$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1, diperoleh data hasil belajar siswa siswa 68,00 dengan kategori baik.

- 2) Hasil Penelitian Siklus II
  - a. Memasukkan data ke dalam rumus

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} = \frac{2520}{30} = 85,00$$

Adapun hasil dari MI, dan SDI adalah sebagai berikut

$$\text{Mean Ideal (MI)} = \frac{1}{2} (100+80) = 90$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} = \frac{1}{6} (100 + 80) = 30$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diperoleh data hasil belajar siswa dengan kategori *sangat baik* sebesar 85,

### 2.12. Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Secara kualitatif, penelitian ini telah mengungkapkan gambaran hasil belajar siswa kelas X P IBB 2 SMA Negeri 1 Ubud yang menjadi subjek penelitian, yaitu: pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa 68,00. Angka ini masih berada di bawah batas bawah criteria keberhasilan yaitu 75. Respon siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan juga baru mencapai 57,55 dengan kategori (cukup Baik)..

Pertama, disebabkan karena siswa melaksanakan diskusi kelompok belum optimal. Tidak terjadi saling tukar pikiran antar kelompok. Selain itu, kurang maksimalnya proses diskusi yang dilakukan nampak pada tidak terjadinya proses elaborasi berbagai sumber yang mendukung. Tentu hasil penyelidikan yang dilakukan tidak optimal.

Kedua, menyita waktu yang cukup banyak untuk membiasakan siswa menyusun laporan. Akibatnya laporan yang disusun tidak optimal.

Ketiga, bersumber dari pengukuran. Siswa belum terbiasa menjawab soal-soal sendiri, masih ada yang menyontek pekerjaan temannya.

Pada siklus II semua yang menjadi kendala direfleksi. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul. Setiap siswa membuat laporan menyesuaikan dalam pokok bahasan yang dibahas saat itu. Setiap akhir pertemuan, siswa membuat laporan. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 85.00 dengan kategori sangat baik. Angka ini telah melampaui kriteria keberhasilan yaitu 75.

Selain itu juga, temuan penelitian ini didukung oleh karakteristik siswa di kelas X P IBB 2 dalam menerapkan pembelajaran kooperatif. Kelas ini memiliki perbedaan kemampuan akademik, kemampuan ekonomi, dan kondisi tempat tinggal antar siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, implikasi yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini antara lain: (1) Agar pembelajaran menjadi ber-

makna dan menyenangkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif, (2) Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai salah satu pilihan, (3) Dalam menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe STAD perlu memperhatikan keterkaitan antar materi yang akan dibahas.

### III.PENUTUP

Pertama, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil be-

lajar siswa kelas X P IBB 2 SMA Negeri 1 Ubud dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu semester I tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan data rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kedua, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengakomodasi peningkatan tingkat kepuasan siswa dalam belajar. Tingkat kepuasan tersebut direpresentasikan oleh tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan data rata-rata respon siswa dari siklus I ke siklus II

### DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. 2003. Collaboratif teamwork learning: suatu model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa bekerja secara kolaboratif dalam tim . Jurnal Pendidikan dan kebudayaan . No. 040. Diakses pada 12 Januari 2012 dari [http://www.depdiknas.go.id/jurnal/40/colaboratif teamwork learning learning htm](http://www.depdiknas.go.id/jurnal/40/colaboratif%20teamwork%20learning%20learning%20htm)
- Bidandiah.2014.[http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model.pembelajaran-student-team-achievement division](http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model.pembelajaran-student-team-achievement%20division).diaksespada tanggal 24 september2014.
- Lie, A. 2002. *Cooperatif Learning*. Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang Kelas, Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana.
- Mandal, R.2009.Cooperatif learningstrategis to enhance writing skill. *The modern Journal of Applied Linguistics*.Vol.I.ISSN 0974-8741 (94-120).
- Nurkencana, W. 1992. *Evaluasi hasil Belajar*. Surabaya:Usaha nasional
- Muslimin Ibrahim, dkk. *Pembelajaran Kooperatif Universitas Negeri*, Surabaya.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : T. Raja Grafindo Persada.
- Widiarsa, 1997. *Peningkatan Interaksi Belajar Mengajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Makalah Seminar*. (Tidak Diterbitkan) Sekolah Menengah Umum LAB STKP : Singaraja.
- Santyasa, I Wayan, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Slavin, Robert E, 1993.Cooperatif Learning Maryland: John Hopkins University